

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah satu hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari jajahan kebodohan. Bahkan negarapun mengatur hak setiap warga begara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidupnya. Dan dengan semakin berkembangnya zaman pendidikan pun menjadi lebih mudah terealisasikan, yaitu dengan pembelajaran online.

Pembelajaran online atau electronic learning merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. Perkembangan teknologi yang sangat maju di era modern dan globalisasi memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan secara cepat dan efisien. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan tuntutan globalisasi pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, berbagai konsep telah dikembangkan untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional, salah satunya adalah konsep e-learning.

E-learning dapat digunakan sebagai alternatif atas permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai tambahan, pelengkap maupun pengganti atas kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Teknologi pembelajaran telah berkembang sebagai teori teori dan praktik di mana proses, sumber dan sistem

belajar pada manusia baik perseorangan maupun dalam satu ikatan organisasi dapat dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dikelola dan dievaluasi. Pada hakikatnya teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin yang berkepentingan dengan pemecahan masalah belajar dengan berlandaskan pada serangkaian prinsip dan menggunakan berbagai macam pendekatan atau teori belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran online pun tidak terlepas dari minat yang ditimbulkan oleh siswa. Minat adalah suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajarinya lebih lanjut. Minat timbul karena adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, yang di mana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari serta membuktikan lebih lanjut. Hal itu membuktikan bahwa dalam minat, di samping perhatian juga terkandung suatu usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek minat tersebut.

Pemanfaatan teknologi informasi seperti e-learning akan membawa perubahan yang sangat berarti baik dalam hal sistem pendidikan yang akan dikembangkan, materi yang akan disampaikan, bagaimana proses instruksional dan pembelajaran akan dilakukan, serta hambatan-hambatan yang akan dihadapi baik oleh siswa, guru, dan penyelenggara pendidikan.

Penggunaan media seperti e-learning dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering dijumpai, karena penggunaan media ini memungkinkan mengajarkan seorang siswa mencari dan mempelajari ilmu pengetahuan yang lebih luas di

dunia internet sehingga memunculkan kreativitas siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Selain itu dengan pembelajarane-learning juga diharapkan kognitif siswa terhadap hasil belajar dapat mudah tercapai.

Pada pembelajaran online, peserta didik dapat menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakmajuan dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar sehingga dapat memiliki prestasi belajar.

Dengan adanya e-learning terbukti memberikan kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran karena kelonggaran waktu dan lokasi yang diberikan. Upaya ini untuk mengatasi pembelajaran yang monoton atau membosankan agar lebih menarik bagi peserta didik dan lebih fleksibel.

Berdasarkan uraian di atas maka saya tertarik membuat judul skripsi “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Ruang Lingkup Masalah**

### **B.1. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran online (Variabel X)**

#### **A. Google Classroom**

Google Classroom adalah suatu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara online. Google Classroom ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidik yang membantu semua ruang lingkup pembelajaran, membagi pembelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan hal yang selalu digunakan.

Di era industri 4.0 guru dituntut memiliki kemampuan yang cukup dalam mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang terjadi begitu cepat telah merubah hampir seluruh tatanan kehidupan sosial, mulai dari kegiatan ekonomi dengan penggunaan uang elektrik, pemanfaatan transportasi berbasis daring, sampai pada pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan dengan dikenalkannya pembelajaran daring.

## **B.2. Minat Belajar Siswa (Variabel Y)**

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

### **a. Perasaan**

Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat

dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

#### **b. Perhatian**

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik.

#### **c. Motif**

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktifitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktifitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

### **C. Rumusan Masalah**

Sejauhmana pengaruh pembelajaran online Google Classroom terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Swasta Hosana Medan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Sejauhmana pengaruh pembelajaran online Goole Classroom terhadap minat belajar siswa kelas X SMA Swasta Hosana Medan?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah :

1. Secara Khusus
  - a. Memberi masukan yang berguna bagi peneliti sebagai calon guru PAK
  - b. Sebagai sarana belajar untuk menjadi seorang pendidik yang berhasil mencapai tujuan pendidikan
  - c. Menambah wawasan bagi penulis sebagai calon guru PAK yang nantinya akan terjun ke lapangan dalam mengajar.
2. Secara Umum
  - a. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya tentang pembelajaran online dan minat belajar siswa
  - b. Sebagai masukan bahan bacaan referensi perpustakaan bagi pembaca di Universitas HKBP Nommensen Medan
  - c. Sebagai bahan perbandingan bagi lembaga pendidikan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **A.2.1. Pembelajaran Online**

##### **A.2.2. Pengertian Pembelajaran Online**

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang diimbui dengan kata “pem” dan “an”. Arti kata belajar sendiri merupakan individu yang sedang dalam sebuah proses untuk melakukan suatu perubahan pada tingkah laku secara holistik sebagai hasil pengalaman yang didapat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan beberapa orang yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru sebagai bekal untuk menjalani kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Sedangkan makna kata pembelajaran yaitu suatu istilah yang mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain di dalam dunia pendidikan.

Menurut Sudjana dalam Sugihartono dkk pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh guru dan mengakibatkan siswa melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik. Ahmad Susanto mengatakan pembelajaran ialah keterkaitan antara kegiatan belajar dengan kegiatan mengajar. Dimana kegiatan belajar secara metodologis cenderung dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan aktivitas mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik.

Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar terjadi proses dalam diri peserta didik (Sadiman, dkk, 1986:7).

Pembelajaran disebut juga kegiatan pembelajaran (instruksional) adalah usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif dalam kondisi tertentu (Miars, 2004: 528). Dengan demikian inti dari pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar pada peserta didik. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada peserta didik.

Online learning menjadi salah satu solusi dalam menghadapi kaidah-kaidah yang terdapat dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan online learning diharapkan dapat memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran, materi ajar, kualitas kemandirian peserta didik, serta memudahkan komunikasi antar peserta didik maupun peserta didik dengan pendidik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan fasilitas yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan untuk lebih baik lagi. Salah satu teknologi pendidikan yang banyak dikembangkan adalah online learning. Perkembangan teknologi dalam bidang teknologi pada zaman sekarang semakin maju pesat.

Pembelajaran online atau e-learning yang menggunakan sebuah teknologi pembelajaran yang banyak bermunculan saat ini dan masih berkembang. Sebuah

kemajuan dalam sebuah bidang edukasi saat ini yang para penggunanya semakin meningkat dan butuh akan hal itu. Pembelajaran online adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Pengertian belajar online secara umum adalah suatu pembelajaran yang dilakukan secara elektronik dengan menggunakan media berbasis komputer serta sebuah jaringan. Belajar online dikenal juga dengan istilah pembelajaran elektronik, e-learning, online learning, internet-enabled learning, virtual learning, atau web-based learning.

Pembelajaran online atau e-learning telah dimulai sekitar tahun 1970-an merupakan hasil dari suatu pembelajaran yang disampaikan secara elektronik dengan menggunakan komputer dan media berbasis komputer. Bahannya biasa sering diakses melalui sebuah jaringan. Sumbernya bisa berasal dari website, internet, intranet, CD-ROM, dan DVD. Selain memberikan instruksi, e-learning juga dapat memonitor kinerja peserta didik dan melaporkan kemajuan peserta didik. E-learning tidak hanya mengakses informasi, tetapi juga membimbing peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang spesifik.

Potensi untuk aplikasi pendidikan pembelajaran online telah berkembang. Siswa tidak hanya dapat mengakses pengetahuan dari buku pelajaran, tetapi juga dapat mengakses materi pelajaran dari luar sekolah. Pengajar dan siswa dapat memperoleh informasi yang banyak, tidak terbatas, dan dapat di akses dari beberapa perpustakaan di seluruh dunia. Saat ini internet memiliki kemampuan untuk memberikan informasi dengan berbagai media (termasuk cetakan, video, dan rekaman suara dan musik) maka internet menjadi sebuah perpustakaan yang

tidak terbatas. Siswa dan guru dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan mengakses informasi dari berbagai sumber di internet melalui website atau penyedia layanan pendidikan lainnya.

Perkembangan juga dimanfaatkan lembaga pendidikan untuk mengadakan belajar online dengan mengadakan sekolah atau kursus online. Bahkan kursus online bersertifikat di Indonesia sudah diakui oleh pemerintah dan swasta atas hasil usaha belajarnya. Teknologi pembelajaran adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar (Seels & Richey, 2002:10).

Tuhan mengetahui segalanya dan telah menciptakan sistem hukum yang rumit yang mengatur fisika, biologi, dan matematika. Kami memuliakan Dia dengan berinvestasi dalam pendidikan yang solid. Tapi apa yang Alkitab katakan tentang pendidikan? Pertama, kita dapat melihat bahwa Alkitab itu sendiri dimaksudkan untuk mendidik.

Alkitab mengajarkan kita bahwa memiliki pengetahuan sama sekali tidak cukup. Pada dasarnya, Kebijakan adalah mengetahui fakta tentang berbagai hal. Tetapi hikmat hanya datang dari Tuhan. Kebijakan memiliki tiga aspek: mengetahui kebenaran Tuhan, memahami kebenaran Tuhan, dan bagaimana menerapkan kebenaran Tuhan. Seperti yang tertulis pada Amsal 9:10 "Takut akan Tuhan adalah awal dari kebijakan, dan pengetahuan Yang Mahakudus adalah pemahaman.

### **A.2.3. Google Classroom**

Google Classroom (bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan dan menggolong-golongkan setiap penugasan tanpa kertas. Google Classroom memertalikan banyaknya layanan. Google secara berbarengan guna mengulurkan sambung tangan bagi lembaga-lembaga pendidikan agar beralih cara menuju sistem tanpa kertas. Hal ini tentu sangat memudahkan siswa dalam belajar, terutama pada saat guru tidak bisa hadir saat itu.

Pembuatan dan pemberian tugas bisa dilakukan penyelesaiannya melewati Google Drive sambil menggunakan G-mail untuk membuat pemberitahuan di ruang kelas Google. Para murid dapat diundang ke sebuah ruang kelas dengan beberapa cara yaitu melalui basis data lembaga, melalui sebuah kode pribadi yang kemudian dapat ditambahkan di dalam antarmuka murid atau dengan didatangkan secara sendirian dari Sistem Pengelolaan Keterangan Sekolah (School Information Management System).

Google Classroom (GC) membantu guru untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberikan umpan balik kepada siswa langsung secara efisien, dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Google Classroom dianggap sebagai platform terbaik yang mampu meningkatkan kinerja guru. Google Classroom menyediakan fasilitas yang sangat bermanfaat yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.

Google Classroom dianggap sangat cocok untuk digunakan dinegara-negara berkembang, atau secara khusus dapat digunakan oleh sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan biaya dalam pengembangan dalam proses pembelajarannya. Google Classroom juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengatur sistem pembelajaran ditingkat sekolah sampai perguruan tinggi.

Google Classroom disatupadukan dengan Google Calendar dari para murid dan guru. Tiap-tiap kelas dibuatkan dengan adanya sebuah berkas yang dipisahkan oleh Google Classroom di dalam masing-masing layanan Google di mana para murid dapat menyerahkan hasil kerjanya untuk digolong-golongkan oleh seorang guru.

#### **A.2.4. Kelebihan dan Kekurangan Google Classroom**

Google Classroom adalah layanan yang disediakan oleh Google untuk memudahkan kita dalam belajar lewat daring. Baik membuat kelas ataupun berdiskusi secara online. Serta membuat kita menjadi efisien. Berikut beberapa kekurangan kelebihan dari gooleclassroom.

Google Classroom memiliki kelebihan diantaranya :

1. Sangat mudah digunakan untuk pemula
2. Mudah mengelola tugas yang diberikan
3. File masuk ke Google Drive
4. Mudah meninjau tugas ataupun melihat pengumuman dari pengajar
5. Bebas dari iklan dan gratis

Dan adapun Kekurangan Google Classroom yaitu :

1. Tampilan yang kurang menarik
2. Jika Google Drive penuh maka file tidak akan terkirim.

#### **A.2.5. Pengertian Minat Belajar Siswa**

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan berminat diartikan mempunyai (menaruh) minat , kecenderungan hati kepada, inginn (akan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis yang dapat mendorong untk mencapai tujuan.

Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan dan pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi.

Suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut. Aspek minat manusia dalam mengikuti pembelajaran sangat kuat, maka akan merupakan dasar pula untuk menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, yang dapat memenuhi keinginan siswa untuk belajar disertai perhatian yang besar.

Minat mempunyai pengaruh yang besar dalam belajar karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta

didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bila bahan pelajaran menarik minat peserta didik, maka pelajaran mudah dipelajari dan diingat karena adanya minat sehingga menambah minat dalam kegiatan belajar mengajar.

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar peserta didik harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong peserta didik tersebut untuk terus belajar.

Minat belajar tidak hanya bergantung pada kemampuan, namun juga bergantung pada apakah seseorang memilih tujuan penguasaan (tujuan mempelajari), yang fokusnya adalah mempelajari suatu kemampuan baru dengan baik; atau tujuan kinerja, yang fokusnya adalah mendemonstrasikan atau memperlihatkan kemampuan kita pada orang lain. Dengan demikian orang yang memiliki kebutuhan prestasi yang tinggi berbeda dari orang lain dalam cara berikut:

1. Mereka mencari tanggung jawab pribadi untuk mencari solusi dari permasalahan. Ini berarti mereka mengambil inisiatif untuk menemukan hasil, kadang-kadang bahkan ketika itu bukanlah masalah mereka.

2. Mereka membutuhkan umpan balik yang cepat pada kinerja mereka. Mereka biasanya sangat frustrasi ketika tidak menerima umpan balik, dan lebih cepat lebih baik.
3. Mereka menetapkan tujuan tepat yang menantang. Mereka dengan semangat tinggi ingin mengontrol kesuksesan mereka sendiri, mereka tidak ingin meraih sesuatu atau apa pun secara kebetulan.

Minat belajar anak dalam proses belajar merupakan suatu yang sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran. Anak yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar anak yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh terhadap proses belajar. Minat belajar anak untuk memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinyaapun akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Amsal 15 : 33 mengatakan "Takut akan Tuhan adalah didikan yang mendatangkan hikmat, dan kerendahan hati mendahului kehormatan.

#### **A.2.6. Perasaan**

Perasaan adalah salah satu fungsi psikis yang penting yang diartikan sebagai suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa-peristiwa yang pada umumnya datang dari luar. Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak

senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

Seorang peserta didik merasa tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya dan mempunyai sangkut-paut dengan dirinya. Begitu pula sebaliknya, seorang peserta didik merasa tidak tertarik dengan suatu pelajaran apabila pelajaran itu tidak sesuai dengan pengalaman yang didapat sebelumnya. Oleh karena itu, peserta didik yang merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut maka dengan sendirinya peserta didik akan berusaha untuk menghindari.

#### **A.2.7. Perhatian**

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu obyek. Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu, yang dimaksud dengan perasaan disini perasaan senang dan perasaan tertarik

Minat dan perhatian merupakan suatu gejala jiwa yang selalu berkaitan. Seorang peserta didik yang memiliki minat dalam belajar akan timbul perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Tidak semua peserta didik mempunyai perhatiannya yang sama terhadap pelajaran, oleh karena itu diperlukan kecakapan guru dalam membangkitkan perhatian peserta didik.

Untuk membangkitkan perhatian yang disengaja, seorang guru haruslah dapat menunjukkan pentingnya materi pelajaran yang disajikan. Guru mampu menghubungkan antara pengetahuan peserta didik dengan materi yang disajikan. Selain itu, guru juga berusaha merangsang peserta didik agar melakukan kompetisi belajar yang sehat.

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat peserta didik dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (2012: 14) “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan. Kemudian Wasti Sumanto (2014: 32) berpendapat “perhatian adalah pemusatan tenaga dan kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek, atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas”.

Aktivitas yang disertai dengan perhatian intensif akan lebih sukses dan prestasinyaapun akan lebih tinggi. Sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian peserta didik sehingga mereka mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Orang yang memiliki minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

#### **A.2.8. Motif**

Kata motif diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan keaktivitasan tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan

sesuatu. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah motivasi dalam belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi untuk belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Jadi motif merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga dia berminat terhadap sesuatu obyek karena minat adalah alat pemotivasi dalam belajar.

## **B. Kerangka Konseptual**

### **B.2.1. Pembelajaran Online**

Bahwa pembelajaran online merupakan salah satu jalan yang digunakan oleh pemerintah supaya pendidikan di Indonesia bisa tetap dijalankan. Dengan penerapan pembelajaran online ini merupakan suatu hal baru yang pastinya akan berdampak pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu kerangka pemikiran yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana pengaruh pembelajaran online (variabel X) terhadap minat belajar siswa (variabel Y).

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru juga dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan grup di media sosial

salah satunya Google Classroom sebagai media pembelajaran. Dengan itu guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

#### **a. Google Classroom**

Berbagai jenis aplikasi e-learning semakin banyak berkembang saat ini dan yang paling menonjol saat ini adalah Google Classroom. Google Classroom merupakan salah satu platform terbaik untuk meningkatkan alur kerja pengajar. Google Classroom dimaksudkan untuk membantu para dosen mengelola tugas mahasiswa dalam lingkungan tanpa kertas (paperless) dengan memanfaatkan fasilitas Google Docs, Google Drive, dan aplikasi lainnya.

Kemudahan dalam menggunakan Google Classroom meliputi perilaku mahasiswa dalam menggunakan Google Classroom, implementasi Google Classroom dalam pembelajaran dan ketersediaan infrastruktur untuk menggunakan Google Classroom. Sedangkan performa Google Classroom berkaitan dengan penampilan, cara kerja maupun fasilitas yang diberikan untuk penggunaannya.

#### **B.2.2. Minat Belajar Siswa**

Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Minat belajar adalah kecenderungan yang mengarahkan siswa terhadap bidang-bidang yang ia sukai dan tekuni tanpa adanya keterpaksaan dari siapapun untuk meningkatkan kualitasnya dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, apresiasi, logika berpikir, komunikasi, dan kreativitas.

### **B.2.3. Perasaan**

Perasaan senang sesungguhnya akan menimbulkan minat tersendiri yang diperkuat dengan nilai positif, sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar.

### **B.2.4. Perhatian**

Perhatian memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Perasaan umumnya berkaitan dengan fungsi mengenal artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu, yang dimaksud dengan perasaan disini perasaan senang dan perasaan tertarik.

### **B.2.5. Motif**

Motif merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah motivasi dalam belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

### C. Kerangka Hipotesis

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan selama hidupnya mulai dari lahir hingga meninggal. Pendidikan memegang peran yang sangat penting bagi kemajuan bangsa maupun negara, karena pendidikan akan menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan disekolah adalah kegiatan belajar mengajar, dimana proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

Guru dan dan siswa tetap dapat melakukan proses belajar mengajar tanpa Pembelajaran daring memiliki pengaruh positif meskipun tidak signifikan terhadap minat belajar siswa. Artinya semakin baik kualitas pembelajaran daring maka semakin tinggi minat belajar mahasiswa. Besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar mahasiswa meskipun tidak signifikan akan tetapi kemampuan guru dalam melaksanakan metode belajar daring tetap memiliki pengaruh terhadap minat siswa untuk terus belajar. Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Guru dan siswa tetap dapat melakukan proses belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung melalui aplikasi media pembelajaran online salah satunya Google Classroom.

2. Efisiensi waktu dan biaya dalam pembelajaran online dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar di kelas.
3. Pembelajaran daring juga dapat mendorong peserta tertantang dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pengertian metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksud adalah cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.

Menurut Soerjono (1986 : 5), penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan analisis dan konstruksi yang dilakukan secara metodologis, sistematis, dan konsisten. Menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut, bahwa system dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah yang disebut dengan “metodologi ilmiah”. Untuk menguraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam penyelesaian masalah penelitian, perlu dijelaskan secara singkat defenisi operasional dari indikator empiric variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

#### **A. Defenisi Operasional**

Dalam defenisi operasional ini akan diuraikan metodologi penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan menjelaskan secara singkat dari indikator variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), sebagai berikut:

##### **A.3.1 Pengaruh Pembelajaran Online**

Pembelajaran daring yaitu pembelajaran jarak jauh atau juga bisa disebut belajar daring rumah yang dilakukan secara online oleh guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran yang seperti di kelas. Pembelajaran ini kurang efektif karena masih ada beberapa siswa/orang tua siswa tidak memiliki ponsel dan kendala sinyal internet.

Dalam pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik (Ashari, 2020). Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring.

Pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda. Ada kemungkinan besar siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah, karena keinginan untuk bermain. Ada pula orangtua yang sesekali tidak memaksa anaknya untuk mengikuti pelajaran daring dari awal hingga akhir. Anak juga sering mengalami kebosanan dikarenakan hanya bertemu dengan teman-teman dan gurunya melalui media virtual atau biasanya menggunakan Zoom atau Google Meet atau Goole Classroom tidak bertemu secara langsung.

Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua. Bagi siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal gadget akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas.

Pembelajaran daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru harus menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.

### **A.3.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Apabila kita memperhatikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap mata pelajaran tertentu, termasuk dalam mata pelajaran fikih, secara keseluruhan faktor

tersebut digolongkan dalam dua kelompok besar, yaitu faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) dan faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik).

Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam mata pelajaran fikih, dapat dilihat pada faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran.

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa menurut Totok Susanto :

1. Memotivasi dan cita-cita
2. Keluarga
3. Peranan guru
4. Sarana dan prasarana
5. Teman pergaulan.

## **B. Jenis Metode Penelitian**

Jenis metode penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif yaitu yang sengaja dirancang untuk menganalisis dan menginterpretasikan data dan menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), kemudian menarik kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan dianalisa.

Sejalan dengan itu Winarno Surahman (1972 : 32) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang maupun pemecahan masalah aktual. Sri Sumarni (2012 : 106) juga mengatakan “Penelitian Kuantitatif adalah suatu proses menemukan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian

eksperimental. Maka dengan jelas terlihat metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu metode dalam meneliti untuk memperoleh data akan keadaan sekarang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berjudul tentang Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Yang menjadi tempat lokasi penelitian adalah di SMA Perguruan Kristen Hosana Medan.

### **D. Populasi dan Sampel**

#### **D.3.1 Populasi**

Populasi merupakan sejumlah objek yang akan dijadikan sumber data. Pada dasarnya populasi adalah semua nilai atau pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1986 : 5).

Keseluruhan objek penelitian sebagaimana diuraikan diatas disebut populasi penelitian, sedangkan objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dianggap mewakili populasi dan diambil dengan teknik tertentu disebut sampel penelitian. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasi di sebut teknik sampling.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik suatu kesimpulannya (Sugiono, 2009 : 117).

Dalam penelitian yang menjadi populasi penelitian adalah siswa/i kelas X- MIA dan X-IIS SMA Perguruan Kristen Hosana Medan. Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh data

sebanyak 49 siswa. Yang terdiri dari laki-laki 25 orang dan perempuan 24 orang. Dan lebih jelas dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Keadaan Populasi**

<b>Kelas</b>	<b>Jenis kelamin</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
<b>X MIA</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>15</b>
<b>X IIS</b>	<b>7</b>	<b>11</b>	<b>18</b>
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>33</b>

### **D.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi dan penarikan sampel tidak dilakukan dengan sembarangan, sebab sampel harus dapat mewakili seluruh populasi artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya tercermin dalam sampel yang di ambil atau disebut refresentatif (Sudjana 1984:6).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono 2009: 118). Sudjana (2005: 6) juga mengatakan “sampel adalah bagian terkecil dari populasi”. Sampel harus dapat mewakili seluruh populasi, artinya segala karakteristik populasi yang akan diteliti hendaknya representatif sifatnya dari keseluruhan. Sampel diambil dengan menggunakan cara tertentu. Sampel harus refresentatif dari keseluruhan populasi yang ada. Populasi yang didapat 33. Dalam Penelitian ini semua siswa kelas X SMA Perguruan Kristen Hosana Medan.

## **E. Jenis Data dan Cara Pengumpulan Data**

Pengujian hipotesis berdasarkan suatu model, perlu diselenggarakan pengumpulan data. Data tersebut berbentuk ( jenis ) kuantitatif. Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui, atau yang dianggap atau anggapan. Dengan kata lain, suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain lain”.

Dalam penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat, memungkinkan diperolehnya data yang objektif (Sri Sumarni 2012: 139-151).

Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpul data dengan mempergunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden. Beberapa bentuk angket atau kuesioner.

Berdasarkan penjelasan diatas maka yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, alat pengumpulan informasi dengan angket atau kuesioner berstruktur (kuesioner tertutup). Kuesioner berstruktur berisi sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

Kuesioner berstruktur atau angket tertutup ini akan disebar dan diisi oleh siswa remaja sebagai responden. Didalam angket yang akan disebar diajukan berbagai pertanyaan, dan responden diminta untuk menjawab dengan memilih salah satu alternatif yang telah disediakan.

Alasan memilih angket tertutup adalah (mengacu pada pendapat S. Nasution 1982 : 151) ;

1. Angket tertutup mudah diisi, praktis dan tidak memakan waktu yang banyak serta responden dapat memusatkan perhatian pada pokok persoalan

2. Lebih mudah mentabulasikan dan menganalisisnya.

Setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan memiliki alternatif jawaban yang terdiri dari tiga pilihan dengan ketentuan :

1. Untuk pilihan A diberi bobot nilai 3, artinya option ‘A’ sangat berpengaruh
2. Untuk pilihan B diberi bobot nilai 2, artinya option ‘B’ berpengaruh
3. Untuk pilihan C diberi bobot nilai 1, arti option ‘C’ kurang berpengaruh.

Dalam penyusunan angket tersebut, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi ( Layout ) angket dengan maksud agar penyusunan item angket dapat terperinci sesuai dengan angket layout.

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi dan layout tentang Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen**

<b>Konsep</b>	<b>Indikator</b>	<b>Kisi-kisi pertanyaan</b>	<b>Jumlah item</b>
<b>Perangaruh Pembelajaran Online (Variabel X)</b>	<b>1.Google Classroom</b>	1.Kemudahan dalam belajar 2.Rasa kritis terhadap pembelajaran online melalui aplikasi google classroom 3.Kreatifitas guru 4.Fleksibel waktu dan tempat 5.Penggunaan media yang tepat 6.Memberi semangat kepada siswa untuk tetap giat belajar 7.Respon siswa terhadap pembelajaran online melalui aplikasi google	<b>1 – 30</b>

		classroom 8.Keefektifan pembelajaran 9.Semangat mengajar siswa 10.Semangat belajar siswa melalui aplikasi google classroom 11.Meningkatkan minat belajar 12.Menyukai Pembelajaran dengan Google Classroom 13. Lebih mudah memahami pembelajaran dengan Google Classroom 14. Lebih mudah menhapalkan materi melalui google classroom 15.Lebih mudah mengumpulkan informasi pembelajaran melalui google classroom 16.Pengumpulan tugas lebih mudah 17.Lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas 18.Dapat membantu teman yang tidak memahami menggunakan googleclassroom 19.Adanya jadwal	
--	--	--	--

		pengumpulan tugas 20. Antusias siswa 21. Guru memotivasi 22. Dukungan orangtua 23. Mudah digunakan 24. Mudah diakses 25. Praktis 26. Informasi tentang teknologi 27. Menganalisis pokok permasalahan materi 28. Melatih kemampuan dalam mengemukakan pendapat 29. Melatih rasa percaya diri 30. Mudah dipahami	
<b>Minat Belajar Siswa (Variabel Y)</b>	<b>1. Perasaan</b>	31. Perasaan siswa dalam belajar 32. Ketertarikan siswa dalam mengerjakan soal-soal 33. Kesiapan siswa dalam belajar 34. Partisipasi siswa dalam pembelajaran 35. Ketekunan siswa dalam belajar	<b>31-35</b>
	<b>2. Perhatian</b>	36. Perhatian siswa terhadap pembelajaran 37. Perhatian siswa dalam	<b>36-40</b>

		<p>mengerjakan soal-soal latihan</p> <p>38.Usaha yang dilakukan siswa untuk menyelesaikan tiap soal yang diberikan</p> <p>39.Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>40.Memberikan pertanyaan terkait pembelajaran</p>	
	<b>3. Motif</b>	<p>41.Motif siswa dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>42.Perhatian lebih terhadap pembelajaran</p> <p>43.Memiliki motif dalam setiap mengerjakan soal-soal yan diberikan guru</p> <p>44.Reaksi siswa terhadap pembelajaran</p> <p>45.mendapatkan nilai tertinggi di dalam kelas</p>	<b>41-45</b>

*Sumber: Disusun Berdasarkan Indikator Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y)*

## F. Instrumen Penelitian

### F.3.1. Uji Validitas

Berkaitan dengan pengujian validitas instrument Arikunto (1995 : 63-69) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan

dengan mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan rumus Pearson Product Moment.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

Rxy : Koefisien korelasi antara ubahan X dan Y

$\sum X$  : Jumlah produksi distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah produksi distribusi Y

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat distribusi y

### F.3.2. Reabilitas

Untuk perhitungan harga varian item ( $S_i$ ) dan varian total ( $S_t$ ) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Untuk varian item: } S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{\sum X^2}{N}}{N}$$

$$\text{Untuk varian total: } S_t = \frac{\sum Xt^2 - \frac{\sum Xt^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  : Jumlah varian item

$S_t$  : Jumlah varian total

N : Jumlah sampel penelitian

$\sum X$  : Jumlah skor total distribusi X

$\sum Y$  : Jumlah skor total distribusi Y

Memasukkan nilai **Alpha** dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

$R_{11}$  : Reliabilitas instrument

K : Banyak butir pertanyaan atau banyak soal

$\sum Si$  : Jumlah varian butir skor tiap – tiap item

St : Varians total

Keputusan dengan membandingkan  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliable dan  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel ( Ridwan 2010:115).

### F.3.3. Validitas Alat Ukur

Tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi product momen yang dikemukakan oleh pearson (Suharsimi Arikunto 1987 : 70).

Rumus korelasi product moment ada dua macam, yaitu:

1. Korelasi Product moment dengan simpangan
2. Korelasi product moment dengan angka dasar rumus korelasi product moment dengan simpangan :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (y^2)}}$$

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

$\sum xy$  = jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  = Kuadrat dari x

$y^2$  = kuadrat dari y

Koefisien korelasi selalu terdapat antara -1,00 sampai + 1,00. Namun karena dalam menghitung sering dilakukan pembulatan angka-angka, sangat mungkin diperoleh koefisien lebih

dari 1,00. Koefisien negatif menunjukkan hubungan kebalikan, sedangkan koefisien positif menunjukkan adanya kesejajaran. Berikut dibawah ini interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi

0,800 - 1,00	Sangat tinggi
0,600 - 0,800	Tinggi
0,400 - 0,600	Cukup
0,00 - 0,200	Sangat rendah

## G. Teknik Analisa Data

Teknik yang dilakukan menganalisa data penelitian ini adalah analisa data kuantitatif data yang diperoleh dalam bentuk kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan berpedoman kepada skala Likert. Analisa data deskriptif adalah menggambarkan data sebagaimana adanya. Analisa inferensial untuk menarik kesimpulan melalui analisa statistik. Selanjutnya untuk menganalisa data dalam rangka pengujian hipotesa diterima atau tidak diterima, maka dilakukan uji normalitas data. Kemudian jika data telah diketahui normal maka dilakukan uji korelasi dan uji hipotesis.

### G.3.1. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui tentang data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas data dengan statistik Chi kuadrat (Sudjana 1984:270). Langkah-langkah yang dilakukan adalah :

- a. Mentabulasi batas interval
- b. Menghitung angka baku dengan menggunakan rumus :

$$Z = \frac{X_i - X}{S}$$

dimana : X= rata-rata masing-masing data

S = Simpanan baku

- c. Menghitung luas daerah interval
- d. Menghitung frekuensi harapan ( $E_i$ ) dengan cara menganalisa luas tiap kelas interval dengan jumlah sampel ( $n$ ).
- e. Menghitung kuadrat selisih antara frekuensi pengamatan dengan frekuensi harapan dan dibagi dengan frekuensi harapan.
- f. Menghitung jumlah point no. 5 dan itulah yang menjadi Chi kuadrat ( $X^2$ ) dengan rumus:

$$X^2 = \frac{\sum (O_i - E_i)^2}{E_i} \dots$$

Dimana :  $O_i$  = Frekuensi pengamatan  
 $E_i$  = frekuensi harapan

Dan  $X^2$  tabel dapat dilihat daftar  $X^2$  pada taraf signifikan  $1-\alpha$  dan  $dk = k - 3$  dengan kriteria pengujian. Jika harga  $X^2$  hitung  $< X^2$  tabel maka pengujian distribusi normal.

### G.3.2. Uji Regresi Sederhana

Sudjana (1984: 301) mengatakan “untuk mengetahui bentuk persamaan regresi pada analisis regresi linier sederhana maka dipakai rumus :  $\hat{Y} = a + bX$ , untuk menentukan harga ‘a’ dan ‘b’ dihitung dengan menggunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$\hat{Y}$  = (dibaca Y topi) subjek Variabel terikat yang diproyeksikan

$X$  = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

$a$  = Nilai konstanta harga  $Y$  jika  $X = 0$

$b$  = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan peningkatan

